

**PENERAPAN METODE *ANALYSIS GLASS* TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS I SD NEGERI 5 METRO UTARA**

(Skripsi)

Oleh

**ZAHRAH KHOIRINA SA'ADA
1913053136**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENERAPAN METODE ANALYSIS GLASS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS I SD NEGERI 5 METRO UTARA

Oleh

Zahrah Khoirina Sa'ada

Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh penerapan metode *Analysis Glass* terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri 5 Metro Utara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode *Analysis Glass* terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri 5 Metro Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan desain *one group pretest posttest*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 31 peserta didik dan sampel yang digunakan yaitu keseluruhan populasi peserta didik kelas I. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan teknik *pretest*, *posttest*, observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *Analysis Glass* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 5 Metro Utara. Hal tersebut diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 9,01$ dan $t_{tabel} = 2,750$ maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $9,01 \geq 2,750$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *Analysis Glass* terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SD Negeri 5 Metro Utara.

Kata Kunci: metode *Analysis Glass*, kemampuan membaca, metode membaca

ABSTRACT

APPLICATION OF THE GLASS ANALYSIS METHOD IN IMPROVING THE READING SKILLS OF FIRST-GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 5 METRO UTARA

By

Zahrah Khoirina Sa'ada

The problem in this study is how the application of the Analysis Glass method affects the reading ability of first-grade students at SD Negeri 5 Metro Utara. This study aims to determine the effect of implementing the Analysis Glass method on the reading ability of first-grade students at SD Negeri 5 Metro Utara. The method used in this research is a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The population in this study consisted of 31 students, and the sample used was the entire population of first-grade students. Data in this study were collected through pretest, posttest, observation, and interview techniques. The results of this study indicate that there is a significant effect of the application of the Analysis Glass method on the early reading skills of first-grade students at SD Negeri 5 Metro Utara. This is obtained from the pretest and posttest results which show that $t_{count} = 9.01$ and $t_{table} = 2.750$, meaning $t_{count} \geq t_{table}$ $9,01 \geq 2,750$. Thus, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on these findings, it can be concluded that the application of the Analysis Glass method has a significant effect on the reading ability of first-grade students at SD Negeri 5 Metro Utara.

Keywords: *Glass Analysis method, reading skills, reading method.*

**PENERAPAN METODE ANALYSIS GLASS TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS I SD NEGERI 5 METRO UTARA**

Oleh

**ZAHRAH KHOIRINA SA'ADA
1913053136**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE *ANALYSIS GLASS*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS ISD
NEGERI 5 METRO UTARA

Nama Mahasiswa : Zahrah Khoirina Sa'ada

No. Pokok Mahasiswa : 1913053136

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

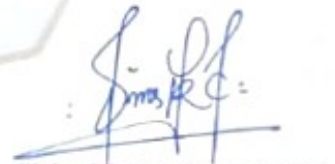
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



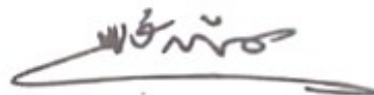
Dosen Pembimbing I


Fadhilah Khairani, M.Pd.
NIP. 1992208022019032019

Dosen Pembimbing II


Siska Mega Diana, M.Pd.
NIP. 19871224202521050

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

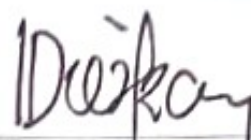


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. 
NIP 197412202009121002

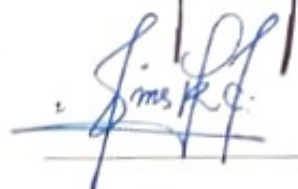
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

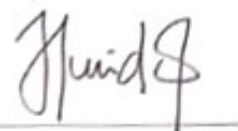
Ketua : Fadhilah Khairani, M.Pd.



Sekretaris : Siska Mega Diana, M.Pd.



Penguji Utama : Frida Destini, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Abet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 25 Mei 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahrah Khoirina Sa'ada

NPM : 1913053136

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Metode *Analysis Glass* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SD Negeri 5 Metro Utara" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 Mei 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Zahrah Khoirina Sa'ada

NPM 1913053136

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Zahrah Khoirina Sa'ada, dilahirkan di Kota Metro, pada tanggal 2 Desember 2000 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Suroso dan ibu Asnanik.

Pendidikan formal yang telah peneliti tempuh sebagai berikut.

1. SDIT Wahdatul Ummah Metro
2. SMPIT Bina Insani Metro
3. MAN 1 Metro

Tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2021, peneliti mengikuti program Kampus Mengajar 2 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) selama 5 bulan di SMP Negeri 10 Metro. Pada tahun 2022, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Yosorejo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Lampung dan melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 7 Metro Timur, Kota Metro.

MOTTO

Trust the timing of your life

”Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.”

(QS. Al-Baqarah: 214)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang-orang luar biasa dalam hidup saya:

Orang tuaku tercinta,

Suroso dan Asnanik

Skripsi ini tidak akan pernah ada tanpa setiap tetes keringat bapak demi membiayai masa depan saya, dan tanpa setiap malam ibu yang dipenuhi doa-doa liris menembus langit. Terimakasih atas segala pengorbanan yang tak terhitung dan kesabaran tanpa batas dalam mendampingi langkah saya.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Analysis Glass* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SD Negeri 5 Metro Utara”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IM, Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi untuk membangun Universitas Lampung dan memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S. Pd., M. Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan izin dan memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag. M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi PGSD dan memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M. Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung serta selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Siska Mega Diana, M.Pd., dosen pembimbing dua yang telah senantiasa memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Frida Destini, M, Pd., dosen pembahas atas kesediaannya memberikan saran, motivasi, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Dosen dan tenaga kependidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan hingga skripsi ini selesai.
8. Hery Suprianto, S.Pd., Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 5 Metro Utara Kota Metro, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ema Sundariah, S.Pd., Wali Kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara Kota Metro yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
10. Peserta didik kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara Kota Metro yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
11. Adikku dan saudariku, Fakhri Ariq Rabani dan Prata Hanifah Khoirunnisa yang telah mendukung sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan Evita Nur Cahyani, Rizky Fadila Ftriani, dan Yoja Asti Fahliza yang selalu memberikan semangat dalam berproses bersama.
13. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. selalu melindungi dan membalas semua yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 11 Mei 2026

Zahrah Khoirina Sa'ada
NPM 1913053136

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Membaca	8
2. Pengertian Kemampuan Membaca	9
3. Pengertian Membaca Permulaan	10
4. Faktor yang Mempengaruhi Membaca.....	11
5. Tujuan Membaca Permulaan	13
6. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	14
7. Macam-macam Metode Pembelajaran Membaca.....	15
8. Pengertian Metode <i>Analysis Glass</i>	17
9. Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Analysis Glass</i>	18
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Pikir.....	22

D. Hipotesis Penelitian.....	23
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	25
C. Prosedur Penelitian.....	25
D. Populasi dan Sampel	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	29
H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	46
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

1. <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>	24
2. Populasi Peserta Didik Kelas I SD Negeri 5 Metro Utara.....	26
3. Kisi-kisi Pedoman Tes Membaca Permulaan	28
4. Rubrik Penilaian <i>Early Grade Reading Assesment</i> (EGRA).....	29
5. Klasifikasi Observasi Aktivitas	34
6. Nilai Pretest Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I.....	39
7. Klasifikasi Nilai Peserta Didik Kelas I (pretest).....	41
8. Nilai Posttest Peserta Didik Kelas I.....	42
9. Klasifikasi Nilai Peserta Didik Kelas I (posttest).....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	56
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	57
3. Penilaian Kemampuan Membaca	58
4. Instrument Tes Kemampuan Membaca	59
5. Nilai Pretest Kemampuan Membaca Peserta didik Kelas 1	60
6. Nilai Posttest Kemampuan Membaca Peserta didik Kelas 1	61
7. Hasil Pretest Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I.....	62
8. Hasil Posttest Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I.....	63
9. Distribusi Nilai Pretest Posttest Kemampuan Membaca	64
10. Menentukan Harga Md.....	65
11. Menentukan Harga Σx^2d	66
12. Menentukan Harga t_{hitung}	67

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan dan sangat perlu untuk dibudayakan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pada pasal 6 ayat 6 ditegaskan bahwa kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca menulis, dan kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi. Dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca menjadi salah satu fokus penting dalam kurikulum Pendidikan, terlebih dalam jenjang Pendidikan dasar.

Pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 72 dari 78 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA) 2018* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* dikarenakan kompetensi guru yang rendah dan sistem pendidikan yang terlalu kuno. Hasil studi PISA menjelaskan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia adalah yang terendah dibanding kemampuan dalam bidang matematika dan sains. Merujuk pada skor PISA bahwa nilai kemampuan membaca peserta didik Indonesia adalah 371, tertinggal 116 poin dari rata-rata negara lain yaitu 487. Dari data tersebut terlihat bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia adalah kompetensi yang seharusnya mendapat perhatian karena memiliki nilai yang rendah. Selain itu, kemampuan membaca peserta didik Indonesia terpaut jauh dari negara-negara dengan kultur dan geografis yang memiliki sejumlah kesamaan, seperti Singapura dan Malaysia (Muammar, 2018: 1-2).

Kemampuan membaca merupakan dasar dari segala proses pembelajaran dan fungsi terpenting dalam hidup. Seseorang dapat menambah wawasan yang dimilikinya melalui kegiatan membaca. Kemampuan membaca permulaan didefinisikan sebagai kapabilitas menerjemahkan isi tulisan atau simbol verbal yang tercetak menjadi kata-kata yang memiliki makna yang mencakup pengenalan huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa dan dilanjutkan dengan pemahaman isi bacaan (Komarudin dan Widyana, 2016: 179).

Kemampuan membaca permulaan peserta didik sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca tahap lanjut. Jika membaca permulaan ini tidak dikuasai oleh para peserta didik, dapat dipastikan bahwa hasil belajarnya yang lain tidak akan tercapai dengan baik. Bahkan, dapat dipastikan bahwa peserta didik akan kesulitan mengikuti muatan-muatan materi tersebut (Muammar, 2018: 07).

Kemampuan membaca permulaan berada pada posisi kemampuan membaca tingkat dasar (melek huruf), yaitu kemampuan dalam mengenali lambang-lambang tulisan (huruf, suku kata, kata, kalimat dan melafalkan lambang-lambang tersebut menjadi bunyi-bunyi bermakna Nafi'ah dalam (Sopiani dan Ardisal, 2022: 114).

Pada fase awal keterampilan membaca, terdapat sejumlah indikator yang harus dikuasai oleh siswa guna menghindari hambatan pada tahap membaca berikutnya. Indikator-indikator tersebut mencakup ketepatan dalam mengucapkan bunyi, kejernihan dalam pengucapan, serta kelancaran dalam aktivitas membaca. Saat ini, kemampuan literasi siswa belum dapat dikategorikan memadai, karena sebagian di antara mereka tidak mendapatkan pengalaman belajar saat di jenjang pendidikan anak usia dini. Kondisi tersebut berdampak pada lemahnya penguasaan siswa dalam mengenali huruf, membaca kata bermakna maupun tidak bermakna, membaca secara lantang, serta memahami isi bacaan melalui kegiatan menyimak. Untuk mengidentifikasi keterampilan membaca awal, digunakanlah suatu instrumen evaluasi yang disebut Early Grade Reading Assessment (EGRA) Sari dalam (Jannah, dkk, 2025: 12505).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penulis memilih SD Negeri 5 Metro Utara sebagai tempat penelitian dikarenakan penulis menemukan bahwa masih banyak peserta didik kelas 1 SD Negeri 5 Metro Utara belum mampu dalam membaca permulaan yang dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa perlu untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 5 Metro Utara.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas 1 SD Negeri 5 Metro Utara yang telah dilakukan penulis pada saat penelitian pendahuluan, didapatkan bahwa hanya 9 orang dari 31 orang peserta didik kelas 1 sudah mampu atau lancar dalam membaca. Sebanyak 22 peserta didik diantaranya belum bisa mengingat seluruh huruf, belum dapat membedakan bentuk huruf seperti b dengan d, belum bisa membedakan bunyi yang dihasilkan dari huruf yang tepat, sehingga peserta didik masih dibimbing oleh pendidik ketika membaca atau menulis dalam proses pembelajaran.

Kesulitan dalam membaca yang dialami oleh peserta didik tentunya menjadi hambatan dalam proses belajar di dalam kelas karena membaca merupakan faktor utama dalam memahami dari semua materi pembelajaran. Tentunya kesulitan yang dialami oleh peserta didik tersebut menjadi tantangan bagi pendidik dalam menyampaikan materi lebih kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Perlu adanya metode yang sesuai yang mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dapat mencegah terhambatnya proses pembelajaran sehingga pendidik menjadi mudah dalam penyampaian materi secara optimal kepada peserta didik. Manfaat dari diterapkannya metode dalam pembelajaran membaca membuat peserta didik tertarik dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran membaca.

Metode *Analysis Glass* adalah sebuah metode pembelajaran yang khusus untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca. Menurut Abdurrahman dalam Komarudin dan Widyana (2016: 03) metode *Analysis Glass* merupakan suatu metode yang diasumsikan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Dipilihnya metode *Analysis Glass* karena metode ini memiliki asumsi dasar bahwa pemecahan sandi (*decoding*) mendasari membaca (*reading*). Artinya anak akan mengalami kesulitan membaca, apabila tidak mampu melakukan pemecahan sandi/*decoding*. Menurut Bianto dalam Natasya (2021: 03) untuk kelebihan metode *Analysis Glass* sendiri yaitu dapat membedakan bunyi yang dihasilkan pada kata atau huruf yang tepat, meningkatkan daya ingat peserta didik dengan cara belajar berulang-ulang, membentuk karakter positif pada diri peserta didik, serta memiliki suasana yang menyenangkan di dalam kelas. Melalui langkah-langkah metode *Analysis Glass* bertujuan agar kesalahan dalam membaca kata peserta didik dapat dikurangi atau dihilangkan karena peserta didik telah mampu melakukan *decoding* dengan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan sebuah penanganan menggunakan sebuah metode pembelajaran. Di dalam penelitian ini metode *Analysis Glass* dianggap metode yang paling tepat untuk menangani permasalahan yang terjadi pada peserta didik berkesulitan belajar membaca. Hal ini dikarenakan peserta didik kesulitan belajar sering mengalami kesalahan dalam melafalkan beberapa huruf maupun kata yang bentuknya dan bunyinya hampir sama. Peserta didik akan diajak untuk melafalkan dan membedakan huruf maupun kata yang memiliki bentuk dan bunyi yang hampir sama pada metode *Analysis Glass* ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka metode *Analysis Glass* dianggap sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar, dengan kartu huruf yang disertai gambar dan suku kata yang sesuai dengan gambar digunakan sebagai media penerapan metode *Analysis Glass*. Oleh karena itu masalah penggunaan metode pembelajaran pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dijadikan topik permasalahan oleh penulis

yang berjudul “Penerapan Metode *Analysis Glass* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri 5 Metro Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyak peserta didik belum mampu menguasai keterampilan membaca permulaan.
2. Pendidik belum menggunakan metode pembelajaran membaca yang variatif.
3. Peserta didik kelas I SD Negeri 5 Metro Utara belum lancar dalam membaca.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, batasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri 5 Metro Utara.
2. Metode *Analysis Glass* dibatasi dengan menyebutkan huruf, membaca suku kata, membaca kata bermakna, dan membaca kata tidak bermakna.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, penulis ingin mengetahui “apakah terdapat pengaruh pada penerapan metode *Analysis Glass* terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri 5 Metro Utara?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang objek yang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “apakah ada pengaruh pada penerapan metode *Analysis Glass* pada peserta didik kelas 1 SD Negeri 5 Metro Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teroretis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan tentang penerapan Metode *Analysis Glass* yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Peserta Didik

Dapat membantu mengenal huruf, menghafal huruf, dan meningkatkan daya ingat bentuk huruf serta literasi baca tulis peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar.

b. Pendidik

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi pendidik dalam mengatasi salah satu masalah kesulitan membaca pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar.

c. Sekolah

Sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi sehubungan dengan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan untuk bekal bagi peneliti sebagai calon pendidik agar menggunakan beragam metode terutama Metode *Analysis Glass* dalam mengajarkan membaca peserta didik Sekolah Dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD Negeri 5 Metro Utara.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah metode *Analysis Glass* dan kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri 5 Metro Utara.

4. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Utara yang beralamatkan di Jl. Komodo No. 1, Kelurahan Purwoasri, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Lampung.

5. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Membaca

Membaca dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dalam melafalkan sebuah tulisan untuk memperoleh informasi. Menurut Harianto (2020: 1) dalam jurnalnya, membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca.

Menurut A.S Broto dalam Abdurrahman dalam Arbi (2016: 02) mengatakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian pembaca akan memahami isi ataupun informasi yang terkandung dalam suatu bacaan. Dengan kemampuan membaca yang memadai, peserta didik akan lebih mudah dalam memperoleh informasi dari suatu bacaan.

Sementara menurut Irdawati, dkk (2017: 04) membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang tersebut mampu memperluas daya pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya, dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Dari pengertian membaca menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kemampuan mengucapkan kata-kata yang bersifat reseptif yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk memperoleh suatu informasi atau ilmu untuk memperluas wawasannya.

2. Pengertian Kemampuan Membaca

Aziz dalam Muammar (2020: 07) menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca tersebut, anak akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lain. Kemampuan membaca permulaan berada pada posisi kemampuan membaca tingkat dasar (melek huruf), yaitu kemampuan dalam mengenali lambang-lambang tulisan (huruf, suku kata, kata, kalimat dan melafalkan lambang-lambang tersebut menjadi bunyi-bunyi bermakna Nafi'ah dalam (Sopiani dan Ardisal, 2022: 114). Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu, yang mencakup beberapa kegiatan seperti, mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, makna serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Dhieni, dkk dalam Windarti 2012: 07).

Windarti (2012: 08) berpendapat bahwa kemampuan membaca merupakan kesanggupan peserta didik untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat. Sedangkan Apriyani, dkk (2019: 311) mengatakan kemampuan membaca adalah suatu proses kesanggupan atau kesiapan seorang pembaca untuk memahami sebuah informasi agar menambah pengetahuan dan wawasan. Informasi pada saat ini sangat mudah untuk didapatkan baik dari kegiatan membaca maupun menyimak tetapi masih banyak orang yang malas untuk membaca maupun menyimak.

Menurut Muammar (2018: 07) kemampuan membaca permulaan peserta didik sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca berikutnya. Jika membaca permulaan ini tidak dikuasai oleh para peserta didik, dapat dipastikan bahwa prestasi belajarnya yang lain tidak akan mencapai dengan baik. Bahkan, dapat dipastikan bahwa peserta didik akan kesulitan mengikuti muatan-muatan materi tersebut. Menurut Jamaris dalam Komarudin dan Widyana (2016: 180) kemampuan membaca yang rendah dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu proses sensomotor dan kemampuan kognitif. Proses sensomotor yang berperan dalam pembentukan kemampuan membaca, yaitu kemampuan diskriminasi auditori (kemampuan membedakan bunyi dari huruf yang digunakan dalam membaca), kemampuan diskriminasi visual (kemampuan membedakan bentuk-bentuk huruf yang ada dalam bacaan), dan kemampuan mengintegrasikan diskriminasi visual dan diskriminasi auditori. Sedangkan kemampuan kognitif berhubungan dengan simbolisasi (memahami bahwa simbol-simbol grafis mengandung arti dalam bahan bacaan) dan urutan simbol grafis yang disusun akan membentuk kata dan kalimat yang mengandung makna.

3. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tahap awal bagi peserta didik dalam memperoleh keterampilan membaca. Menurut Faradila (2018: 09) membaca permulaan adalah proses menerjemahkan makna dari simbol-simbol (huruf) yang telah tertulis ke dalam bentuk kata, dimana dalam membaca memerlukan keterampilan yang bersifat mekanik dan pemahaman. Komarudin dan Widyana (2016: 179) juga berpendapat bahwa kemampuan membaca permulaan didefinisikan sebagai kapabilitas menterjemahkan isi tulisan atau simbol verbal yang tercetak menjadi kata-kata yang memiliki makna yang mencakup pengenalan huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa dan dilanjutkan dengan pemahaman isi bacaan.

Andayani dalam Muammar (2020: 11) juga berpendapat bahwa membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar kelas awal bagi peserta didik untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca serta

menangkap isi bacaan dengan baik. Selain itu, Anggraeni dan Alpian dalam Muammar (2020: 12) berpendapat bahwa dalam membaca permulaan peserta didik belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata.

Membaca permulaan, memungkinkan peserta didik mampu melek huruf dengan kata lain peserta didik harus mengenali huruf, mengidentifikasi, dan mengklarifikasi huruf dan menyambung huruf bersama-sama dengan suku kata, mulai membaca dimulai dengan pengenalan vokal dan konsonan. Setelah peserta didik mengenali vokal konsonan diperkenalkan kepada peserta didik dengan menggabungkan huruf-huruf menjadi satu suku (Tiani, 2022: 04)

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa membaca permulaan adalah tahap dasar dalam keterampilan membaca dimana peserta didik mengartikan makna dari simbol-simbol menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik tertentu dimulai dengan mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata.

4. Faktor yang Mempengaruhi Membaca

Menurut Pramesti (2018: 287) faktor-faktor penghambat dalam membaca permulaan pada peserta didik yaitu:

a. Faktor Intelektual

Faktor intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan peserta didik yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga peserta didik tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik, mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik yang kurang, peserta didik sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin.

c. Faktor Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga menyebabkan anak mengalami hambatan dalam membaca permulaan.

d. Motivasi

Kurangnya motivasi dari pihak wali peserta didik untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya dalam membaca.

e. Minat

Kurangnya minat membaca peserta didik yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai.

Muammar (2018: 20-22) juga berpendapat bahwa keberhasilan peserta didik dalam membaca permulaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor, tersebut antara lain:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berpengaruh dalam membaca permulaan. Faktor ini berkaitan langsung dengan masalah kesehatan fisik, neurologis, *gender* atau jenis kelamin, dan kelelahan. Para ahli menjelaskan bahwa kesehatan neurologis seperti berbagai cacat pada otak dan kekurangmatangan secara fisik dapat menyebabkan seorang anak tidak mampu dalam membaca. Kesehatan fisik di sini berkaitan dengan kesehatan alat ucap, mata, dan telinga. Sementara itu, kelelahan juga menjadi penyebab bagi anak untuk belajar membaca.

b. Faktor Intelektual

Faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan intelegensi individu untuk bertindak sesuai target, berpikir rasional, dan bertindak efektif di lingkungannya. Namun secara umum, intelektual anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Faktor penting yang berpengaruh juga adalah metode mengajar pendidik, prosedur, dan kemampuan pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik menjadi cara jitu dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan berkaitan dengan latar belakang peserta didik di rumah dan sosial ekonomi keluarga peserta didik. Latar belakang peserta

didik di rumah dapat mempengaruhi pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan berbahasa peserta didik. keadaan situasi rumah peserta didik menjadi miniatur masyarakat yang juga sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri peserta didik dalam masyarakat. Pun dengan faktor sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik. Semakin tinggi status sosial ekonomi peserta didik, semakin tinggi juga kemampuan verbalnya. peserta didik yang selalu tersedia buku bacaan dan aktivitas membacanya luas akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis menjadi salah satu faktor yang berpengaruh berikutnya. Faktor psikologis ini mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri peserta didik.

Dapat disimpulkan dari uraian pendapat diatas, faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam membaca yaitu peserta didik berasal dari keluarga dan lingkungan yang berbeda sehingga mempunyai kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu diperlukan motivasi sebagai pendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca.

5. Tujuan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan diberikan pada peserta didik kelas rendah terkhusus kelas 1 SD. Tujuan dari membaca kelas rendah yaitu mengenalkan pada peserta didik huruf-huruf dalam *alphabet* sebagai tanda suara atau tanda bunyi, melatih keterampilan peserta didik untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara dan pengetahuan huruf-huruf dalam *alphabet* dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika peserta didik membaca lanjut (Suleman, dkk., 2021: 715).

Menurut Anderson dalam Suleman, dkk. (2021: 715), ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

a. Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian

- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan
- d. Membaca untuk menyimpulkan
- e. Membaca untuk mengelompokan atau mengklasifikasikan
- f. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi
- g. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Ihwana dalam Ariangga (2022: 13-14) juga berpendapat bahwa tujuan membaca mencakup kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, dan mengonfirmasi atau menolak prediksi, serta menyampaikan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah mengenalkan dan melatih peserta didik huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda bunyi sehingga peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi untuk menambah pengetahuannya.

6. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Indikator kemampuan membaca permulaan menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Peserta didik Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan peserta didik usia 5-6 tahun pada lingkup keaksaraan yaitu:

- a. Mengenal simbol-simbol.
- b. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya.
- c. Membuat coretan yang bermakna.
- d. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.

Adapun indikator kemampuan membaca peserta didik menurut Sa'ud dalam Lestari (2022: 146) yaitu 1) membaca huruf; 2) membedakan bunyi awal; 3) membaca kata bermakna; 4) memahami bacaan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Gustiani (2022: 50) indikator peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dapat dilihat dari lancar membaca, kesulitan mengeja, salah mengenal kata, penghilangan, pembalikan, dan peribahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan indikator sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik yang memiliki keaksaraan tersendiri dalam pencapaian kemampuan berbahasa, sehingga peserta didik dilatih agar mampu membaca kata sederhana, dapat menyebutkan huruf awalan, dan peserta didik dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dengan tuntas dan lancar di kelas rendah.

7. Macam-macam Metode Pembelajaran Membaca

Membaca permulaan di SD dapat diajarkan dengan berbagai macam metode. Metode yang telah digunakan selama bertahun-tahun dapat digunakan, pun dengan metode baru dapat dipilih untuk diterapkan pada peserta didik. Terdapat 3 metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik berkesulitan membaca, yaitu Metode *Fernald*, Metode *Gillingham*, dan Metode *Analysis Glass*.

a. Metode *Fernald*

Fernald telah mengembangkan suatu metode pengajaran membaca multisensoris yang sering dikenal pula sebagai metode VAKT (*Visual, auditory, kinesthetic, and tactile*). Metode ini menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata diajarkan secara utuh. Metode ini memiliki empat tahapan. Tahapan pertama, guru menulis kata yang hendak dipelajari di atas kertas dengan krayon. Selanjutnya anak menelusuri tulisan tersebut dengan jarinya (*tactile and kinesthetic*). Pada saat menelusuri tulisan tersebut, anak melihat tulisan (*visual*), dan mengucapkannya dengan keras (*auditory*).

Proses semacam ini diulang-ulang sehingga anak dapat menulis kata tersebut dengan benar tanpa melihat contoh. Jika anak telah dapat

menulis dan membaca dengan benar, bahan bacaan tersebut disimpan. Pada tahapan kedua, anak tidak terlalu lama diminta menelusuri tulisan-tulisan dengan jari, tetapi mempelajari tulisan guru dengan melihat guru menulis, sambil mengucapkannya. Anak-anak mempelajari kata-kata baru pada tahapan ketiga, dengan melihat tulisan yang ditulis di papan tulis atau tulisan cetak, dan mengucapkan kata tersebut sebelum menulis. Pada tahapan ini anak mulai membaca tulisan dari buku. Pada tahap keempat, anak mampu mengingat kata-kata yang dicetak atau bagian-bagian dari kata yang telah dipelajari.

b. Metode *Gillingham*

Metode *Gillingham* merupakan pendekatan terstruktur taraf tinggi yang memerlukan lima jam pelajaran selama dua tahun. Aktivitas pertama diarahkan pada belajar berbagai bunyi huruf dan perpaduan huruf-huruf tersebut. Anak menggunakan teknik menjiplak untuk mempelajari berbagai huruf. Bunyi-bunyi tunggal huruf selanjutnya dikombinasikan ke dalam kelompok-kelompok yang lebih besar dan kemudian program fonik diselesaikan.

c. Metode *Analysis Glass*

Metode *Analysis Glass* merupakan suatu metode pengajaran melalui pemecahan sandi kelompok huruf dalam kata. Metode ini bertolak dari asumsi yang mendasari membaca sebagai pemecahan sandi atau kode tulisan. Ada dua asumsi yang mendasari metode ini. Pertama, proses pemecahan sandi (*decoding*) dan membaca (*reading*) merupakan kegiatan yang berbeda. Kedua, pemecahan sandi mendahului membaca. Pemecahan sandi didefinisikan sebagai menentukan bunyi yang berhubungan dengan suatu kata tertulis secara tepat.

Membaca didefinisikan sebagai menurunkan makna dari kata-kata yang berbentuk tulisan. Jika anak tidak dapat melakukan pemecahan sandi tulisan secara efisien maka mereka tidak akan belajar membaca. Melalui metode Analisis Glass, anak dibimbing untuk mengenal kelompok-kelompok huruf sambil melihat kata secara keseluruhan. Metode ini menekankan pada latihan auditoris dan visual yang terpusat pada kata

yang sedang dipelajari. Materi yang diperlukan untuk mengajar mengenal kelompok-kelompok huruf dapat dibuat oleh guru. Secara esensial, kelompok huruf dapat dibuat pada kartu berukuran 3×15 cm. Pada tiap kartu tersebut, guru menuliskan secara baik kata-kata terpilih yang telah menjadi perbendaharaan kata anak. Kelompok kata didefinisikan sebagai dua atau lebih huruf yang merupakan satu kata utuh, menggambarkan suatu bunyi yang relatif tetap. Abdurrahman dalam (Komarudin dan Widyana 2016: 181).

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan merupakan langkah awal bagi peserta didik untuk membaca karena memiliki dua penutur bahasa yaitu bahasa ibu dan bahasa Indonesia, peserta didik mulai mengenal huruf dari A sampai Z dalam abjad, kemudian peserta didik akan belajar menyusun huruf menjadi suku kata kemudian menjadi kalimat dan kata, di dalam keterampilan membaca terdapat landasan pedagogik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pada peserta didik dan mengembangkan pengalamannya, peserta didikpun dengan adanya landasan pedagogis dapat memecahkan masalah.

8. Pengertian Metode *Analysis Glass*

Metode *Analysis Glass* merupakan metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan peserta didik untuk belajar membaca. Menurut Abdurrahman dalam Natasya (2021: 3) metode *Analysis Glass* merupakan suatu metode pembelajaran melalui pemecahan sandi kelompok huruf kedalam kata. metode ini memiliki asumsi dasar bahwa pemecahan sandi (*decoding*) mendasari membaca (*reading*). Artinya peserta didik akan mengalami kesulitan membaca, apabila tidak mampu melakukan pemecahan sandi/*decoding*. Proses pemecahan sandi (*decoding*) dan membaca (*reading*) merupakan kegiatan yang berbeda, pemecahan sandi mendahului membaca. Pemecahan sandi adalah aktivitas menentukan bunyi yang berhubungan dengan suatu kata tertulis secara tepat. Membaca diartikan dengan kegiatan pemberian makna dari kata-kata yang berbentuk tulisan. Jika peserta didik tidak mampu memecahkan sandi tulisan secara efisien maka ia tidak akan

belajar membaca. Melalui metode *Analysis Glass*, peserta didik dibimbing untuk mengenal kelompok-kelompok huruf sambil melihat kata secara keseluruhan. Metode ini menekankan pada latihan auditoris dan visual yang terpusat pada kata yang sedang dipelajari. Materi yang diperlukan untuk mengajar mengenal kelompok-kelompok huruf dapat dibuat oleh pendidik.

Cecil D. Mercer dalam Martanalurita (2015: 35-36), mengatakan bahwa *Glass Analysis is a procedure for teaching reading that uses letter clusters as a decoding strategy. Letter clusters are two or more letters in a word that represent a relatively consistent sound (for example, in crab the clusters are cr and ab)*. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa Analisis Glass merupakan sebuah prosedur atau metode dalam pengajaran membaca dengan menggunakan kelompok huruf sebagai sebuah pemecahan sandi atau kode kelompok kata terdapat dua atau lebih huruf yang merupakan satu akat utuh yang menghadirkan suatu bunyi yang relative tetap, (sebagai contoh pada kata “crab” kelompok hurufnya adalah cr dan ab).

Kelebihan dari metode *Analysis Glass* sendiri yaitu dapat membedakan bunyi yang dihasilkan pada kata atau huruf yang tepat, meningkatkan daya ingat anak dengan cara belajar berulang-ulang, membentuk karakter positif pada diri anak, serta memiliki suasana yang menyenangkan dalam kelas (Bianto dalam Natasya 2021: 3).

9. Langkah-langkah Penerapan Metode *Analysis Glass*

Menurut Mulyadi dalam Udhiyanasari (2012: 42) terdapat lima langkah dalam mengajarkan kata menggunakan metode *Analysis Glass*, yaitu:

- a. Mengidentifikasi keseluruhan kata, huruf, dan bunyi kelompok-kelompok huruf.
- b. Mengucapkan bunyi-bunyi kelompok huruf.
- c. Menyajikan kepada peserta didik huruf atau kelompok huruf serta meminta untuk mengucapkannya.
- d. Pendidik mengambil beberapa huruf pada kata tertulis dan peserta didik diminta mengucapkan kelompok huruf yang masih tersisa.

- e. Peserta didik menuliskan kata-kata yang telah dibaca dengan baik sesuai dengan pengelompokan suku kata yang benar.

Sementara menurut Mather and Goldstein dalam Komarudin dan Widyana (2016: 181-182) langkah dalam menerapkan metode *Analysis Glass*, yaitu:

- a. Mengidentifikasi keseluruhan kata, huruf, dan bunyi kelompok huruf.
Pada tahap pertama, pendidik memperlihatkan sebuah kartu kata, lalu membaca kartu tersebut secara keseluruhan, kemudian peserta didik diminta menirukan kata tersebut.
- b. Mengucapkan bunyi-bunyi kelompok-kelompok huruf, serta bertanya kepada peserta didik huruf apa yang menghadirkan bunyi.
Pada tahap ini, pendidik menganalisa keseluruhan kata dengan menunjukkan satu persatu huruf sambil mencontohkan bunyi huruf dan peserta didik menirukan. Selanjutnya peserta didik diminta membaca bunyi huruf yang ditunjukkan pendidik secara acak dengan bertanya kepada peserta didik bagaimana bunyi huruf tersebut.
- c. Menyajikan kepada peserta didik huruf atau kelompok huruf dan memintanya untuk mengucapkannya.
Pada tahap ini, peserta didik diminta membaca kelompok huruf secara mandiri, namun tetap dengan bimbingan pendidik. Kelompok huruf dalam tahap ini tidak dieja.
- d. Mengambil beberapa huruf pada kata yang tertulis dan peserta didik diminta mengucapkan bunyi kelompok huruf yang masih tersisa.
Tahap ini adalah mengeliminasi beberapa huruf dari kata. Pendidik menghilangkan salah satu huruf dari kata yang sudah disajikan sebelumnya, dan meminta peserta didik untuk membacanya. Selanjutnya pendidik kembali melengkapi kata yang dihilangkan sebelumnya dengan huruf yang berbeda.
- e. Menanyakan kepada anak tentang keseluruhan kata.
Pada tahap terakhir, fasilitator kembali menyajikan kata yang disajikan pada tahap pertama secara utuh dan anak diminta untuk membacanya.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah metode *Analysis Glass* yang digunakan mengacu pada pendapat Khasanah (2020: 19). Adapun tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kata secara keseluruhan. Pada tahap ini, pendidik memperlihatkan kata yang terdapat pada kartu.
- b. Pendidik mengucapkan kata yang terdapat pada kartu yang telah diperlihatkan pada peserta didik. Selanjutnya, pendidik meminta peserta didik untuk menyebutkan huruf yang ada pada kartu tersebut.
- c. pendidik meminta peserta didik untuk mengkombinasikan huruf-huruf yang telah diucapkan.
- d. Pendidik meminta pada peserta didik untuk menghilangkan huruf tertentu (secara auditori) dan mengucapkan kembali.
- e. Pendidik kembali meminta peserta didik untuk mengidentifikasi kata lain.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan disini mengambil pokok permasalahan yang hampir serupa dengan topik dalam penelitian ini. Hal ini dirujuk guna kelengkapan penulis dalam menyusun proposal yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian oleh Riski Prasetya Arbi (2016) dengan judul Penggunaan Metode *Analysis Glass* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca Pada Sekolah Dasar. Hasil analisis data pada penelitian ini yang menggunakan rumus statistic wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh metode *Analysis Glass* terhadap kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri mengalami perubahan yang signifikan yakni mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 5,48. Nilai rata-rata membaca anak sebelum dilakukan intervensi sebesar 55,4 lalu setelah diberikan intervensi menggunakan metode analisis glass meningkat menjadi 60,88.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu pada variabel bebas yakni metode *Analysis Glass* dan variabel terikat yakni kemampuan membaca. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian tersebut dilaksanakan SDN Sidowareg I Plemahan Kediri, sedangkan penulis melaksanakan penelitian di SD Negeri 5 Metro Utara.

2. Penelitian oleh Komarudin dan Rahma Widyana (2016) dengan judul Efektivitas Metode *Analysis Glass* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas III Sekolah Dasar. Hasil penelitian pada kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca kelas III Sekolah Dasar setelah mendapatkan perlakuan meningkat. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan membaca permulaan setelah perlakuan lebih baik dari pada sebelum perlakuan, yaitu dengan rerata peningkatan kemampuan membaca permulaan sebesar 12,82 kpm. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan metode *Analysis Glass* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca kelas III Sekolah Dasar.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu pada variabel bebas yakni metode *Analysis Glass* dan variabel terikat yakni kemampuan membaca. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada sampel penelitian. Sampel pada penelitian tersebut yaitu kelas III, sedangkan sampel pada penelitian penulis yaitu kelas I.

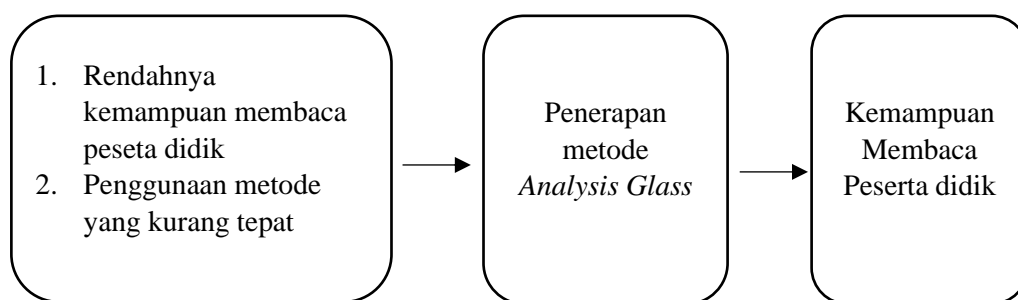
3. Penelitian oleh Nor Indah Eka Natasya (2021) dengan judul Penerapan Metode Analisis Glass Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Anak Disleksia. Pengaruh yang dialami setelah diberikan penerapan metode analisis glass dalam kemampuan mengenal huruf terjadi saat pelaksanaan intervensi yang mana mampu menurunkan kesalahan anak dalam menyebutkan huruf abjad. Pemahaman anak dalam mengidentifikasi huruf abjad meningkat karena kemampuan anak dalam mengintegrasikan materi huruf abjad dengan pengalaman dan lingkungan disekitar anak.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu pada variabel bebas yakni metode *Analysis Glass*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian tersebut kemampuan mengenal huruf abjad, sedangkan variabel terikat penulis yaitu kemampuan membaca.

C. Kerangka Pikir

Membaca dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dalam melafalkan sebuah tulisan untuk memperoleh suatu informasi. Kesulitan dalam membaca yang dialami oleh peserta didik tentunya menjadi hambatan dalam proses belajar di dalam kelas karena membaca merupakan faktor utama dalam memahami dari semua materi pembelajaran.

Membaca permulaan di SD dapat diajarkan dengan berbagai macam metode. Metode yang dipakai adalah metode *Analysis Glass* yaitu metode yang dapat membedakan bunyi yang dihasilkan pada kata atau huruf yang tepat, meningkatkan daya ingat anak dengan cara belajar berulang-ulang, membentuk karakter positif pada diri anak, serta memiliki suasana yang menyenangkan dalam kelas. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Dari skema di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki satu variabel bebas (X) yakni Penerapan metode *Analysis Glass* (X_1) serta satu variabel terikat (Y) yakni Kemampuan Membaca (Y) yang berupa kemampuan membaca peserta didik. Dari dua variabel tersebut kemudian dilakukan penelitian dan analisis tentang penerapan metode *Analysis Glass* dalam kemampuan membaca peserta didik.

D. Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu menentukan hipotesis untuk dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian. Berdasarkan kajian Pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir di atas, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *Analysis Glass* terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri 5 Metro Utara.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Penerapan Metode *Analysis Glass* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 5 Metro Utara”, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri 5 Metro Utara setelah menggunakan metode *Analysis Glass*. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono dalam Sutanto, 2023: 19).

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis *Pre-Experimental Designs*. Desain pre-eksperimental dinamakan demikian karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *One-Group Pretest- Posttest Design*. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan.

Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono dalam Pamuji, 2023: 29). Desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. *One-Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_1

Keterangan:

O_1 = tes awal (*pretest*)

X = perlakuan menggunakan metode *Analysis Glass*

O₂ = tes akhir (*posttest*)

Sumber: Pamuji (2023: 29)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi tempat penelitian akan dilaksanakan di kelas 1 SD Negeri 5 Metro Utara, beralamat di Jl. Komodo No. 1, Kelurahan Purwoasri, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD Negeri 5 Metro Utara.

C. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pesiapan

- a. Penulis melaksanakan penelitian di SD Negeri 5 Metro Utara, peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan pendidik. Penelitian pendahuluan ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal yang diobservasi meliputi keadaan sekolah, jumlah kelas, jumlah peserta didik, cara mengajar pendidik. Hal yang diwawancara yaitu, mengenai masalah-masalah yang dialami selama pembelajaran berlangsung pasca pandemi, jumlah peserta didik yang belum menguasai keterampilan membaca permulaan, metode yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran membaca dan lain-lain.
- b. Penulis melaksanakan wawancara bersama guru kelas I SD Negeri 5 Metro Utara yaitu ibu Ema Sundariah S.Pd.
- c. Penulis menemukan permasalahan pada kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan objek penelitian oleh peneliti.
- d. Menyusun kisi-kisi dan instrument pengumpulan data yang berupa tes

- e. Melakukan uji instrument
- f. Menganalisis data uji coba untuk mengetahui instrument yang valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca peserta didik.
- b. Memberikan *posttest* dengan tujuan menganalisis hasil perbedaan keterampilan membaca peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *Analysis Glass*.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*.
- b. Interpretasi hasil perhitungan data

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek atau individu sebagai acuan yang akan diteliti peneliti. Populasi mengacu pada semua orang, benda, peristiwa, atau segala hal lain yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti oleh peneliti (Dewi, dkk., 2025: 3). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD Negeri 5 Metro Utara sebanyak 31 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Populasi Peserta Didik Kelas I SD Negeri 5 Metro Utara

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	14	17	31
Total			31

Sumber: Dokumen Peneliti

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang diambil untuk dijadikan wakil atau perwakilan dari populasi dalam penelitian. Sebab populasi itu biasanya jumlahnya sangat banyak dan tidak mungkin diteliti semua, maka peneliti biasanya mengambil sebagian untuk jadi sumber data. yang diambil

itulah yang disebut sampel. Sampel harus dipilih dengan ketat agar bisa memberikan hasil yang tentang bagaimana ciri-ciri populasi itu (Dewi, dkk., 2025: 3).

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017: 203) observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan.

2. Tes

Menurut Mahmud dalam (Saten, 2015: 05) tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca peserta didik digunakan tes membaca permulaan seperti tes lisan menyebutkan huruf abjad. Hasil skor yang diperoleh peserta melalui tes membaca permulaan merupakan produk permanen. Evaluasi hasil belajar yaitu mampu mengucapkan lambang huruf-huruf A-Z, mengucapkan huruf yang ada dalam suatu kata, menghubungkan sebuah gambar dan kata, merangkai huruf menjadi kata yang bermakna, mengucapkan dan mengelompokkan huruf vokal dan huruf konsonan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam (Tiani, 2022) dokumen menggambarkan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, antara lain sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya kenang-kenangan, yang kesemuanya memberikan informasi tentang proses penelitian/riset.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Sukendra dan Atmaja (2020: 1), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa tes dan observasi untuk mengukur peserta didik dalam mengenal huruf atau membaca.

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) yang telah dimodifikasi. Penulis hanya mengadopsi tiga subtes awal EGRA standar, yaitu pengenalan huruf, membaca kata bermakna, dan membaca kata tanpa makna. Selain itu, penulis menambahkan satu subtes baru yang relevan dengan tipologi Bahasa Indonesia, yaitu membaca suku kata.

Modifikasi berupa pembatasan dan penambahan subtes ini disesuaikan dengan karakteristik subjek penelitian yang berada di fase awal kelas 1 sekolah dasar. Pada tingkat ini, fokus perkembangan literasi anak bertumpu pada kemampuan dekoding (*decoding skills*). Subtes membaca paragraf dan pemahaman bacaan tidak digunakan untuk menghindari kejenuhan atau frustrasi siswa (*early stop rule*) akibat teks panjang. Sebaliknya, penambahan aspek suku kata berfungsi sebagai jembatan kognitif krusial bagi peserta didik kelas 1 untuk mentransisikan kemampuan dari pengenalan huruf terisolasi menuju pembacaan kata utuh.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Tes Membaca Permulaan

No.	Komponen yang dinilai	Indikator
1.	Mengenal huruf	Menyebutkan huruf kecil dan besar yang disajikan secara acak
2.	Membaca suku kata	Membaca suku kata dengan benar
3.	Membaca kata	Menyebutkan kata bermakna
4.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Menyebutkan kata yang tidak mempunyai arti

Sumber: analisis *Early Grade Reading Assesment* (EGRA) (Rizkiana, 2016)

Tabel 4. Rubrik Penilaian *Early Grade Reading Assesment (EGRA)*

Aspek yang Dinilai	Kriteria			
	1	2	3	4
Mengenal Huruf	Mengenal 25 huruf dalam waktu 60 detik baik huruf kapital maupun kecil	Mengenal 50 huruf dalam waktu 60 detik baik huruf kapital maupun kecil	Mengenal 75 huruf dalam waktu 60 detik baik huruf kapital maupun kecil	Mengenal 100 huruf dalam waktu 60 detik baik huruf kapital maupun kecil
Membaca Suku Kata	Peserta didik tidak dapat membaca suku kata	Peserta didik membaca 5 suku kata dalam waktu 60 detik	Peserta didik membaca 15 suku kata dalam waktu 60 detik	Peserta didik membaca 25 suku kata dalam waktu 60 detik
Membaca Kata Bermakna	Peserta didik tidak dapat membaca kata bermakna	Peserta didik membaca kata bermakna 5 kata dalam waktu 60 detik	Peserta didik membaca kata bermakna 15 kata dalam waktu 60 detik	Peserta didik membaca kata bermakna 25 kata dalam waktu 60 detik
Membaca Kata Tidak Bermakna	Peserta didik tidak dapat membaca kata tidak bermakna	Peserta didik membaca kata tidak bermakna 5 kata dalam waktu 60 detik	Peserta didik membaca kata tidak bermakna 15 kata dalam waktu 60 detik	Peserta didik membaca kata tidak bermakna 25 kata dalam waktu 60 detik

Sumber: diadaptasi dan dimodifikasi dari *Early Grade Reading Assesment (EGRA)* (Usaid Prioritas, 2016)

G. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan unsur yang menjadi fokus pengamatan dan pengukuran. Pemilihan variabel yang tepat sangat menentukan arah, ruang lingkup, dan hasil dari penelitian itu sendiri

(Ismayani dalam Haifa, 2025: 257). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas penelitian ini adalah metode *Analysis Glass* (X).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan membaca peserta didik kelas I (Y).

2. Definisi Konseptual

a. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kesanggupan peserta didik untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat (Windarti, 2012: 08).

Untuk mengukur keterampilan permulaan peserta didik di kelas rendah dapat menggunakan adaptasi dan modifikasi instrument dari *Early Grade Reading Assessment* (EGRA). Tes EGRA meliputi: (1) membaca huruf, (2) membaca suku kata, (3) membaca kata bermakna, (4) membaca kata tak bermakna.

b. Metode *Analysis Glass*

Metode *Analysis Glass* merupakan suatu metode pembelajaran melalui pemecahan sandi kelompok huruf ke dalam kata. metode ini memiliki asumsi dasar bahwa pemecahan sandi (*decoding*) mendasari membaca (*reading*). Artinya peserta didik akan mengalami kesulitan membaca, apabila tidak mampu melakukan pemecahan sandi/*decoding*. Proses pemecahan sandi (*decoding*) dan membaca (*reading*) merupakan kegiatan yang berbeda, pemecahan sandi mendahului membaca.

Pemecahan sandi adalah aktivitas menentukan bunyi yang berhubungan dengan suatu kata tertulis secara tepat. Membaca diartikan dengan kegiatan pemberian makna dari kata-kata yang berbentuk tulisan (Abdurrahman dalam Natasya, 2021: 3).

3. Definisi Operasional

a. Variabel Y (Kemampuan Membaca)

membaca merupakan kemampuan mengucapkan kata-kata yang bersifat reseptif yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk memperoleh suatu informasi atau ilmu untuk memperluas wawasannya. Adapun untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik dapat menggunakan dimensi yang disajikan dalam Tabel 2 pada halaman 28.

b. Variabel X (Metode *Analysis Glass*)

Analysis Glass merupakan sebuah prosedur atau metode dalam pengajaran membaca dengan menggunakan kelompok huruf sebagai sebuah pemecahan sandi atau kode kelompok kata terdapat dua atau lebih huruf yang merupakan satu akat utuh yang menghadirkan suatu bunyi yang relative tetap. Adapun langkah-langkah mengajarkan pembelajaran membaca menggunakan metode *Analysis Glass* sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi keseluruhan kata, huruf, dan bunyi kelompok huruf.
Pada tahap pertama, pendidik memperlihatkan sebuah kartu kata, lalu membaca kartu tersebut secara keseluruhan, kemudian peserta didik diminta menirukan kata tersebut.
- 2) Mengucapkan bunyi-bunyi kelompok-kelompok huruf, serta bertanya kepada peserta didik huruf apa yang menghadirkan bunyi.
Pada tahap ini, pendidik menganalisa keseluruhan kata dengan menunjukkan satu persatu huruf sambil mencontohkan bunyi huruf dan peserta didik menirukan. Selanjutnya peserta didik diminta membaca bunyi huruf yang ditunjukkan pendidik secara acak dengan bertanya kepada peserta didik bagaimana bunyi huruf tersebut.
- 3) Menyajikan kepada peserta didik huruf atau kelompok huruf dan memintanya untuk mengucapkannya.
Pada tahap ini, peserta didik diminta membaca kelompok huruf secara mandiri, namun tetap dengan bimbingan pendidik. Kelompok huruf dalam tahap ini tidak dieja.

- 4) Mengambil beberapa huruf pada kata yang tertulis dan peserta didik diminta mengucapkan bunyi kelompok huruf yang masih tersisa. Tahap ini adalah mengeliminasi beberapa huruf dari kata. Pendidik menghilangkan salah satu huruf dari kata yang sudah disajikan sebelumnya, dan meminta peserta didik untuk membacanya. Selanjutnya pendidik kembali melengkapi kata yang dihilangkan sebelumnya dengan huruf yang berbeda.
- 5) Menanyakan kepada anak tentang keseluruhan kata. Pada tahap terakhir, fasilitator kembali menyajikan kata yang disajikan pada tahap pertama secara utuh dan anak diminta untuk membacanya (Mather and Goldstein dalam Komarudin dan Widyana, 2016: 181-182).

4. Uji Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas dan Reabilitas

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adaptasi dan modifikasi dari *Early Grade Reading Assesment* (EGRA). EGRA merupakan tes terstandar yang sudah terjamin keterandalannya baik validitas maupun reliabilitasnya. EGRA juga sudah terbukti valid untuk mengumpulkan data awal yang bisa digunakan untuk Menyusun suatu program peningkatan keterampilan membaca permulaan di kelas awal khususnya kelas 1. Hasil dari tes keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan instrument EGRA kemudian diperkuat dengan dokumentasi berupa catatan nilai peserta didik. Jika perlu dapat digunakan hasil observasi tentang keterampilan membaca permulaan peserta didik (Usaid Prioritas, 2016).

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013). Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara

nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Langkah-langkah analisis data *pre-experimental designs* dengan menggunakan “*one grup pretest posttest design*” sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan metode interpretasi skor, metode ini digunakan untuk mengkaji variabel penggunaan metode *Analysis Glass* dan keterampilan membaca peserta didik. Hasil skor yang berupa angka akan diinterpretasikan secara kuantitatif. Jadi skor pada skala yang menghasilkan data berupa data interval, akan diinterpretasikan ke dalam kategori skor yang merupakan data ordinal. Setelah menganalisis tes keterampilan membaca untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Analysis Glass* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 5 Metro Utara atau tidak adanya pengaruh metode *Analysis Glass* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 5 Metro Utara, dilakukan perhitungan nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- \bar{X} : rata-rata (mean)
- Σ : Jumlah
- x : nilai x sampai ke n
- n : banyaknya subjek

Kemampuan membaca sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Analysis Glass* dapat dianalisis dengan teknik analisis persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

f : Banyaknya aktivitas peserta didik yang muncul

N : Jumlah aktivitas keseluruhan

(Sumber: Arikunto, 2013)

Adapun rumus perhitungan persentase skor keterampilan membaca permulaan yang digunakan adalah:

$$\text{Skor} = \frac{\text{jawaban benar yang diperoleh}}{\text{total jawaban benar}} \times 100\%$$

Pemberian nilai yang dikategorikan dengan kurang, cukup, baik dan sangat baik berdasarkan hasil skor yang diperoleh.

Tabel 5. Klasifikasi Observasi Aktivitas

Nilai	Interpretasi
91-100	Sangat baik
76-90	Baik
56-75	Cukup
41-55	Kurang
<41	Sangat Kurang

(Sumber: Arikunto, 2013: 52)

b. Analisis Statidtik Inferensial

Analisis Statistik Inferensial merupakan Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini yang digunakan adalah uji-t.

Adapun rumus uji-t tersebut sebagai berikut;

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t : uji-t

Md : Mean dari perbedaan pretest dan posttest

$\sum x^2d$: jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Mencari harga Md dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan pretest dan posttest

$\sum d$: jumlah dari gain (posttest - pretest)

N : subjek pada sampel

b) Mencari harga $\sum x^2 d$ dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$: jumlah dari gain (posttest - pretest)

N : subjek pada sampel

c) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t : uji-t

Md : Mean dari perbedaan pretest dan posttest

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Adapun kaidah pengujian signifikan adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka Penerapan

Metode *Analysis Glass* Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SD Negeri 5 Metro Utara.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka Penerapan Metode *Analysis Glass* Tidak Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SD Negeri 5 Metro Utara.

- e) Menentukan nilai α (taraf nyata) dan harga t_{tabel}
 $A = 5\%$ (0,05) dan $db = N - 2$

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode *Analysis Glass* dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri 5 Metro Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Metode *Analysis Glass* cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 5 Metro Utara. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh peserta didik sebelum menerapkan metode *Analysis Glass* yaitu yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 5 peserta didik dengan persentase (16,13%), sedangkan 26 peserta didik lainnya mendapatkan nilai 70 ke bawah dengan persentase (83,87). Setelah menerapkan metode *Analysis Glass* dapat diketahui kemampuan membaca peserta didik dikategorikan memadai, dapat dilihat nilai peserta didik setelah menerapkan metode *Analysis Glass* yaitu, terdapat 12 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 70 dengan persentase 38,71% dan 19 peserta didik yang mendapat nilai di bawah 70 dengan persentase 61,29%. Pengaruh penerapan metode *Analysis Glass* dapat diketahui pula berdasarkan perhitungan uji t.

1. Perbandingan hasil keterampilan membaca permulaan antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 9,01$ dan $t_{tabel} = 2,750$ maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $9,01 \geq 2,750$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *Analysis Glass* terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SD Negeri 5 Metro Utara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan mengenai kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri 5 Metro Utara kepada:

1. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menggunakan metode *Analysis Glass* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran membaca permulaan, karena metode ini mampu membantu peserta didik lebih mudah memahami bacaan dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran inovatif, termasuk metode *Analysis Glass*, dengan menyediakan media dan fasilitas pembelajaran yang menunjang kemampuan membaca peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran membaca agar kemampuan membacanya dapat berkembang dengan lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai metode *Analysis Glass* pada jenjang Pendidikan atau kemampuan bahasa lainnya sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, R. P. 2016. *Penggunaan Metode Analisis Glass Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca pada Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Khusus. 11 hlm.
- Ariangga, Y. 2022. *Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I menggunakan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Di SD Negeri Pucangsewu Tahun Pelajaran 2021/2022*. (SKRIPSI). STKIP PGRI Pacitan. 48 hlm.
- Apriyani, E., Adawiyah, S. R., Rahayu, M., Paramita, C., Raehani, G., dan Amelia, N. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii Dengan Metode Membaca Nyaring Dan Media Dongeng Fabel di SD Negeri Telukjambe Ii Karawang*. Jurnal Pendidikan. Hlm. 311-317.
- Dewi, I., Khotimah, H., Nasution, R., Zulpan, Hariyati, T., Rusli, A. 2025. *Teori Populasi dan Sampel*. Jurnal Literasiologi. Vol. 14. No. 2. Hlm. 1-9.
- Faradila, A. 2018. *Penerapan Metode VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik dan Taktil) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan*. (SKRIPSI). Universitas Muhammadiyah Malang, Malang. 90 p.
- Gustiani, N., Asmiati, N., Pratama, T., Y. 2022. *Penggunaan Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah PGSD. Vol. 6. No. 1. Hlm. 49-56.
- Harianto, E. 2020. *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Didaktika. Vol. 9. No. 1. 8 hlm.
- Heryana, A. 2020 *Hipotesis dalam Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Hipotesis Penelitian. 16 hlm.
- Irdawati, Yunidar, dan Darmawan. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I di Min Buol*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 5. No. 4. 14 hlm.

- Jannah, N. I., Candra, C., Karisma, I. 2025. *Analisis Metode EGRA (Early Grade Reading Asesment) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas I*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 9. No. 2. Hlm. 12504-12512.
- Khalifah, U. 2020. *Penerapan Metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II A Di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Pelajaran 2018/2019*. (SKRIPSI). IAIN Jember. 155 hlm.
- Khasanah, N. 2020. *Pengaruh Metode Glass Analysis Terhadap Selfefficacy Membaca Dan Reading Level (Studi Pada Siswa Kelas 3 SD dengan Kesulitan Membaca Di Sekolah Inklusi Di Tangerang Selatan)*. Jurnal Ilmiah Psikologi. 47 hlm.
- Komarudin, Widyana R. 2016. *Efektivitas Metode Analisis Glass untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 18. No. 2. 190 hlm.
- Lestari, A. F., Salahudin, A., dan Sofyan, M. 2022. *Penerapan Metode Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Babakan 04 Cilacap Jawa Tengah*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan. Vol. 14. No. 2. Hlm. 145-146.
- Martanaluruta, W. 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Analisis Glass Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar Iv Di Slb Marsudi Putra I Bantul*. (SKRIPSI). Universitas Negeri Yogyakarta. 209 hlm.
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Sanabil. Mataram. 123 hlm.
- Natasya, N. I. E. 2021. *Penerapan Metode Analisis Glass Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Anak Disleksia*. Jurnal Pendidikan Khusus. 12 hlm.
- Oktadiana, B. 2019. *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*. Jurnal Ilmiah PGMI. Vol. 5. No. 2. 164 hlm.
- Pramesti, F. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 2. No. 3. 283-289 hlm.
- Saten. 2015. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Tipe STAD Kelas V SD*. Jurnal Penelitian. 14 hlm.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet. Sukabumi. 334 hlm.
- Sukendra, I. K., dan Atmaja, I. K. S. 2020. *Instrumen Penelitian*. Mahameru Press. Pontianak. 80 hlm.
- Suleman, D. Hanafi, Y. R., dan Rahmat, A. 2021. *Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Pendidikan Nonformal. Vol. 7. Hlm 713-726.
- Sopiani, I. A., dan Ardisal. 2022. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pembelajaran Bagi Siswa Disleksia*. Jurnal Pendidikan. Vol. 6. No. 1. 113-119 hlm.
- Sutanto, E. A. B., 2023. *Efektivitas Model Pembelajaran Polya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Ruang di Kelas V SDN Cilegon IX*. (SKRIPSI). Universitas Pendidikan Indonesia. Hlm. 19-40.
- Tiani, E. D. 2022. *Penggunaan Flashcard Untuk Membantu Siswa yang mengalami Kesulitan dalam Pembelajaran Membaca permulaan di Kelas 1*. (SKRIPSI).
- Udhayanasari, K. Y. 2012. *Pengaruh Metode Analisis Glass terhadap Kemampuan Menulis Permulaan pada Peserta Didik dengan Kesulitan Belajar Menulis Kelas II Semester II SD Negeri Manahan Surakarta*. (SKRIPSI). Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 80 hlm.
- Utami, A. A. 2022. *Analisis Kemampuan Membaca Nyaring dengan Metode Struktural Analistik Sintetik (SAS) Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar IT Adzkie 3 Sukabumi*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Vol. 6. No. 1. Hlm. 194-213.
- Windarti. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Lembaran Balik (Flip Chart) pada Anak Didik Kelompok A BA 'Aisyiyah Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012*. (SKRIPSI). Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 13 hlm.